STUDI TENTANG UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENGATASI *BULLYING* NON VERBAL DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII-5 MTsN NGRONGGOT TAHUN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

OLEH :

SITI PATIMAH

NPM: 12.1.01.01.0237

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

SITI PATIMAH
NPM: 12.1.01.01.0237

Judul:

STUDI TENTANG UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENGATASI *BULLYING* NON VERBAL DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII-5 MTsN NGRONGGOT TAHUN 2015/2016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada:
Panitia ujian/ sidang jurusan Bimbingan dan Konseling,
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 18 Juli 2016

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd.	Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd
NIDN. 0726125801	NIDN. 0702068903

ii

Skripsi oleh:

SITI PATIMAH

NPM: 12.1.01.01.0237

Judul:

STUDI TENTANG UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENGATASI *BULLYING* NON VERBAL DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII-5 MTsN NGRONGGOT TAHUN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia ujian/ sidang skripsi
jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 6 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd.	( )
2. Penguji I	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.	( )
3. Penguji II	: Dr. Atrup, M.Pd.,MM.	( )

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

STUDI TENTANG UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENGATASI *BULLYING* NON VERBAL DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII-5 MTsN NGRONGGOT TAHUN 2015/2016

SITI PATIMAH
NPM: 12.1.01.01.0237

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Progam Studi Bimbingan dan Konseling

Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd.dan Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil penelitian bahwa adanya siswa di kelas VII-5 yang dianggap nakal oleh teman-temannya, bahkan menyuruh temanya sendiri untuk meminum minyak kayu putih maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan peneliti mengenai bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi dan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* non verbal yang terjadi di MTsN Ngronggot dan Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (studi kasus), dengan mengambil latar belakang MTsN Ngronggot. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk-bentuk *bullying* non verbal yang terjadi di MTsN Ngronggot antara lain: 1) memukul dengan sepatu; 2) menendang kaki; 3) menantang meminum minyak kayu putih. Permasalahan timbul karena kurangnya perhatian dari orang tua. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perrilaku *bullying* antara lain: 1) memperoleh laporan terlebih dahulu, kemudian apabila benar-benar melakukan hal tersebut akan dilakukan pemanggilan terhadap pelaku *bully*; 2) diberikan bimbingan pribadi dan konseling individu, dalam bimbingan pribadi dan konseling individu ini konselor melakukan pendekatan personal, guna membicarakan permasalahan yang dihadapi, kemudian mencari sebuah solusi dari permasalahan tersebut. Setelah itu diberikan point sebanyak 15 point bagi pelaku *bully;* 3) apabila masalah tidak dapat ditangani dan anak masih tetap melakukan hal tersebut maka konsekuensinya akan dikembalikan ke orang tua dan pihak yang berwajib apabila permasalahan yang dihadapi cukup berat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menujukan hasil yang positif mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di MTsN Ngronggot, sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying* meskipun tidak sepenuhnya berkurang.

Kata Kunci : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, *Bullying* Non Verbal.

I. LATAR BELAKANG

Perilaku *bully* merupakan suatu kata yang mengacu pada suatu "ancaman" yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat menimbulkan dampak negatif berupa gangguan psikis. Dapat kita ketahui akhir-akhir ini, dalam lingkungan sekolah sangat ramai membicarakan mengenai kekerasan dilingkup sekolah, baik itu berupa, sindiran, ancaman, saling mengejek, menendang atau bahkn tawuran.

Berdasarkan laporan siswa di MTsN Ngronggot dilapangan ditemukan kejadian *bullying* yang dilakukan oleh siswa laki-laki, bentuk perlakuan *bullying* yang diperlihatkan pada temannya tersebut berupa *bullying* non verbal (fisik)sehingga menyakiti korban *bully* seperti menendang pantat temannya, suka berbuat ulah dengan teman sebangkunya, terkadang mengajak temannya tawuran dan menyuruh temannya sendiri untuk minum minyak kayu putih. Dalam hal ini kondisi yang damai sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah, akan tetapi pada kenyataannya ada beberapa kasus yang menyebabkan timbulnya ketidak nyamanan bagi siswa di MTsN Ngronggot, yang mana dari perlakuan seperti diatas tersebut dapat menimbulkan dampak buruk bagi semua siswa khususnya yang berada satu kelas dengan pelaku *bully*, dampak yang ditimbulkan berupa rasa ketakutan dan cemas bagi siswa yang sering di *bully* ataupun tidak. Sehingga akibat dari permasalahan ini sangat merugikan bagi pihak sekolah, terutama membuat siswa menjadi takut, merasa cemas saat berada di sekolah atau bahkan yang paling parah lagi dapat membuat korban *bully* ini meninggal dunia. Salah satu penyebab dari *bullying* itu sendiri dilakukan oleh pihak yang kuat, kemudian untuk mengintimidasi pihak yang lebih lemah dari dirinya, dalam hal ini agar pihak yang kuat mendapatkan pengakuan bahwa dia mampu untuk menjadi penguasa dan agar ditakutinya.

Apabila perilaku *bullying* ini tidak sesegera mungkin ditangani maka perilaku *bully* ini akan terjadi secara terus menerus, kemudian menimbulkan dampak negatif bagi pendidikan, bahkan tujuan dari sebuah pendidikan itu tidak akan mungkin tercapai dengan baik. Pendidikan merupakan proses, cara atau perbuatan mendidik siswa untuk menjadikan manusia yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Dalam hal

ini Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu komponen dari sebuah pendidikan, mengingat bahwasannya BK merupakan suatu kegiatan BK dalam memberikan bantuan dan tuntunan bagi setiap individu khususnya bagi siswa disekolah dalam rangka mengurangi atau mengubah perilaku yang tidak baik menjadi pribadi yang lebih baik. . Dalam melaksanakan pendidikan disekolah, dibutuhkan faktor pendukung yang baik, salah satunya adalah kondisi kelas dan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah dikatan kondusif apabila terciptanya suasana yang nyaman dan damai.

Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya perlakuan negatif yang ditunjukan oleh pelaku *bully* disekolah, dampak yang ditimbulkan dari perlakuan ini menjadikan siswa kelas VII−5 MTs Ngronggot merasa terancam. Sekolah yang seharusnya menjadi lingkungan pendukung belajar bagi siswa untuk merasakan kenyamanan menjadi terganggu. Menghadapi permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan Behavior Therapy dengan harapan dapat mengubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik atau yang diharapkan, dalam hal ini teknik yang digunakan berupa teknik konseling pengkondisian aversi, teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk siswa yang bermasalah. Pengkondisian ini dimaksudkan agar terbentuknya asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Berdasaran uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam lagi menangai perilaku *bullying* yang ada dilingkungan sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang “ Studi Kasus Tentang Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku *Bullying* non-verbal pada Siswa Kelas XI di MTsN Ngronggot “

II. METODE

Penelitian ini untuk meneliti lebih dalam lagi menangai perilaku *bullying* yang ada dilingkungan sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang “ Studi Kasus Tentang Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku *Bullying* non-verbal pada Siswa Kelas VII-5 di MTsN Ngronggot “

Dalam penelitian ini,pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Studi kasus. Kehadiran peneliti disini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Instrumen selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas yaitu sebagai pendukung tugas. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Tahapan Penelitian sebagai berikut:

Tahap I : Melakukan survey ketempat sekolah, yang siswa melakukan tindakan *bullying*

Tahap II : Tahap mencari data siswa, observasi, kemudian wawancara dengan siswa yang bersangkutan dan guru bimbingan konseling

Tahap III : Melakukan pengamatan terhadap subyek kurang lebih selama 1 bulan

Tahap IV : Tahap menganalisis, apakah sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

Dalam penelitian ini sumber data dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*.

Prosedur pengumpulan data adalah langkah maupun teknik untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan data analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara setelah data terkumpul kemudian data-data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat, Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) analisa data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus, penelitian bergerak dalam 4 hal yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk memperoleh data mengenai penanganan peserta didik yang melakukan tindakan *bullying* di MTsN Ngronggot, maka peneliti melakukan wawancara pada pihak guru bimbingan dan konseling secara mendalam, kemudian dari hasil wawancara memperoleh keterangan bahwa guru BK yang ada di sana hanya ada dua guru, yang mana keduanya telah menempuh jenjang pendidikan S1 di Universitas Darul Ulum Jombang. Selain itu, guru BK yang ada di MTsN Ngronggot juga merangkap dengan guru olahraga, sehingga dalam memberikan pelayanan pun ketika ada permasalahan mengenai *bullying* dari pihak guru BK mengatakan bahwa masih kurang efektif dan ketika

peserta didik mengalami permasalahan pun hampir kurang tahu mengenai permasalahan yang sedang dihadapi peserta didiknya.

Ketika ada permasalahan mengenai *bullying* maka akan diadakan konseling individu, konseling kelompok dan pemberian layanan informasi untuk pencegahan agar tidak terjadi tindakan *bullying*. Dalam konseling individu ini guru BK memberikan nasehat maupun pemahaman pada pelaku *bullying* bahwa yang dilakukan memiliki dampak buruk bagi korban *bully* dan konsekuensi yang harus diterima bagi pelaku *bullying* yaitu berupa pemberian point sebanyak 15 point. Selain itu, diberikan pula konseling kelompok dengan tujuan untuk memediasi/ mendamaikan kedua belah pihak agar masalah yang dihadapi tidak berlarut-larut. Ada langkah-langkah yang dilakukan guru BK untuk menangani permasalahan tersebut diantaranya:

a. Guru BK memperoleh informasi terlebih dahulu tentang permasalahan yang sedang dihadapi, baik dari peserta didik, guru maupun wali kelas. Namun, apabila tidak ada laporan dari pihak wali kelas mengenai permasalahan yang sedang dihadapi peserta didiknya, maka guru BK di MTsN Ngronggot menganggap bahwa wali kelas masih bisa untuk mengatasi permasalahan tersebut secara pribadi.
b. Setelah mendapatkan laporan dari peserta didik, guru, maupun wali kelas, maka sesegera mungkin pihak guru BK langsung melakukan pemanggilan terhadap peserta didik yang bersangkutan.
c. Kemudian, peserta didik yang sedang melakukan tindakan *bullying* tersebut diberikan konseling individu dan konseling kelompok, dimana guru BK menjelaskan pada peserta didik mengenai akibat dari *bullying* yang telah dilakukan dan konsekuensi yang harus diterima ketika terlibat dalam *bully*. Dalam hal ini guru BK juga menasehati peserta didik. Kemudian, peserta didik yang melakukan *bullying* di berlakukan sistem point, dan untuk nominal sebesar 15 point. Dalam konseling kelompok ini dimaksudkan untuk memediasi agar permasalahan yang dihadapi peserta didik tidak berlarut-larut.
d. Apabila masalah tidak bisa ditangani dan peserta didik tersebut masih tetap melakukan tindakan tersebut dengan point yang

melampaui batas, maka konsekuensinya akan dikembalikan ke orang tua atau diserahkan pada pihak yang berwajib. Akan tetapi, dalam hal ini permasalahan yang ada di MTsN Ngronggot yang dihadapi peserta didik masih dalam taraf yang wajar dan belum termasuk kedalam permasalahan yang berat.

e. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif mengenai upaya- upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTsN Ngronggot, perubahan terjadi setelah dilihat selama kurang lebih 1 bulan, peneliti melihat perubahannya setelah melakukan komunikasi dengan guru bimbingan dan konseling langsung, teman yang satu kelas dan dengan melakukan pemantauan langsung kesekolah MTsN Ngronggot.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Dewi. S. C. 2011. *Upaya Guru* BK *dalam mengatasi bullying Di SMA Negeri Bandar Lampung*. (Online). Tersedia: Http://digilib.unila.ac.id, Diunduh 13 Desember 2015

Hidayati, N. 2012. " *Bullying Pada Anak: Analisa dan Alternatif Solusi*", Jurnal Ilmu Pendidikan (Online), 14 (01): 43-46, Tersedia: http://journal.unair.ac.id, Diunduh 19 Desember 2015

Levianti. 2010. "Komfromintas dan *Bullying* pada Siswa", Jurnal Psikologi (Online), 6 (1): 3-6, tersedia: Http://Esaunggul.ac.id, Diunduh 14 Desember 2015.

Moleong, LJ. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Prayitno, dan Amti, E. 2008. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Simbolon, M. 2012. "Perilaku *Bullying* pada Mahasiswa Berasrama", Jurnal Psikologi (online), 39(02):239, tersedia: jurnal.ugm.ac.id, Diunduh 27 Agustus 2016

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiono, D. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Pengertian Tentang Upaya*. Jakarta: Pusat Bahasa. Perpus, (Online) tersedia: http://perpus.unimus.ac.id, Diunduh 13 Desember 2015

Tumon-MB, A.. 2014. *Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya (Online) 3 (1): 11-12 Tersedia http://download.potugal, diunduh 14 Desember 2015.